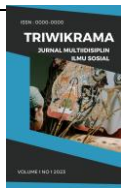
Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



THE ROLE OF SOCIAL SUPPORT IN THE DEVELOPMENT OF CREATIVITY AMONG EARLY ADOLESCENTS: A SCOPING REVIEW

Vina Rizka Nurmala[1], Abdul Muhid[2]
[12] University of August 17, 1945 Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember, 2025
Revised Desember, 2025
Accepted Desember, 2025
Available Desember, 2025

emailpenulis
vinarizkaa24@gmail.com

ABSTRACT

Kreativitas adalah kompetensi krusial abad ke-21 yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, terutama pada masa kritis remaja awal (10–14 tahun). Tinjauan pemetaan (*scoping review*) ini bertujuan untuk memetakan cakupan, sifat, dan metodologi literatur empiris yang mengkaji peran dukungan sosial (dari orang tua, guru, dan teman sebaya) terhadap pengembangan kreativitas remaja awal, serta mengidentifikasi celah penelitian. Tinjauan dilakukan berdasarkan kerangka Arksey dan O'Malley (2005) dan pelaporan PRISMA-ScR (Tricco et al., 2018), melibatkan pencarian sistematis di lima basis data utama untuk artikel yang diterbitkan antara tahun 2000–2025. Sebanyak 42 artikel dianalisis, didominasi oleh desain kuantitatif korelasi (75%) dan berfokus pada Dukungan Orang Tua (60%). Temuan tematik menunjukkan bahwa Dukungan Otonomi dan Emosional Keluarga adalah prediktor positif yang paling konsisten untuk *creative self-efficacy*. Dukungan guru yang menciptakan Atmosfer Kelas yang Fleksibel juga terbukti penting. Disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan penentu konteks yang vital, namun penelitian masih tidak seimbang dengan kurangnya studi intervensi dan fokus terbatas pada dinamika dukungan teman sebaya. Hasil pemetaan ini memberikan peta jalan bagi pengembangan model kausal dan intervensi di masa depan.

***Keywords**: Dukungan Sosial; Kreativitas; Remaja Awal; Scoping Review; Ekosistem Kreatif; Self-Efficacy.*

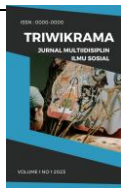
I. INTRODUCTION (Pendahuluan)

Kreativitas kini diakui secara luas sebagai salah satu kompetensi yang paling menentukan keberhasilan individu dan kemajuan sosial di tengah dinamika perubahan global (Sternberg, 2012). Kreativitas tidak terbatas pada bakat seni, melainkan meliputi kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan bernilai di berbagai domain, yang melibatkan aspek kognitif, motivasional, dan lingkungan.

Masa **remaja awal** (sekitar usia 10 hingga 14 tahun) adalah periode penting dalam perkembangan manusia. Perubahan kognitif yang signifikan, seperti kemampuan berpikir abstrak dan hipotesis, membuka jalan bagi potensi kreatif yang lebih matang. Pada saat yang sama, remaja awal menjadi sangat peka terhadap lingkungan sosial mereka—khususnya terhadap figur otoritas dan kelompok sebaya—karena mereka sedang giat membangun identitas diri (Eccles & Roeser, 2011). Oleh karena itu, faktor lingkungan yang mendukung menjadi penentu utama apakah potensi kreatif ini akan terwujud atau terhambat.

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari jaringan sosialnya, yang dapat berbentuk emosional, instrumental, atau informasional (Cohen & Wills, 1985). Bagi remaja awal, sumber dukungan sosial yang paling relevan adalah orang tua/keluarga, guru/sekolah, dan teman sebaya (Ismail & Rosli, 2020). Dalam kerangka Teori Komponen Kreativitas (Amabile,

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



1996), lingkungan sosial berfungsi sebagai faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik dan kesediaan remaja untuk mengambil risiko kreatif. Studi telah menunjukkan korelasi antara dukungan sosial dengan hasil adaptif remaja, termasuk resiliensi dan *self-efficacy* (Han & Lee, 2019).

Meskipun terdapat bukti awal mengenai kaitan positif ini, literatur empiris mengenai peran dukungan sosial dalam pengembangan kreativitas remaja awal masih terfragmentasi. Terdapat keragaman dalam reka bentuk penelitian, fokus pada sumber dukungan yang berbeda, dan variasi dalam instrumen pengukuran. Oleh karena itu, dibutuhkan tinjauan pemetaan (*scoping review*) untuk mengidentifikasi dan memetakan cakupan, sifat, dan karakteristik metodologi dari literatur yang ada.

Tujuan utama tinjauan ini adalah untuk **memetakan dan merangkum bukti empiris** terkait peran dukungan sosial terhadap pengembangan kreativitas remaja awal. Secara spesifik, tinjauan ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi sumber dan jenis dukungan sosial (orang tua, teman sebaya, guru) yang paling dominan dikaji.
2. Memetakan reka bentuk kajian dan instrumen yang digunakan untuk mengukur kedua variabel.
3. Mensintesis temuan utama yang menggambarkan peran dukungan sosial sebagai faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas.

II. METHODS (Metode)

Kerangka Metodologi dan Pelaporan

Tinjauan pemetaan ini dilaksanakan berdasarkan kerangka kerja enam tahap yang diusulkan oleh **Arksey dan O'Malley** (2005) dan disempurnakan oleh rekomendasi **Levac et al.** (2010) untuk memastikan ketelitian. Pelaporan hasil dilakukan sesuai dengan panduan **PRISMA-ScR** (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews*) (Tricco et al., 2018).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi (PCC)

Kriteria dimasukkan ditetapkan menggunakan kerangka Populasi-Konsep-Konteks (PCC):

- ***P* (Populasi):** Remaja awal, didefinisikan sebagai individu berusia **10 hingga 14 tahun**, atau studi yang secara eksplisit menargetkan populasi di tingkat sekolah menengah pertama.
- ***C* (Konsep):** Studi yang secara bersamaan meneliti **Dukungan Sosial** (dari orang tua, teman sebaya, atau guru) **DAN Kreativitas** (diukur melalui pemikiran divergen, perilaku kreatif, atau *creative self-efficacy*).
- ***C* (Konteks):** Artikel penelitian empiris yang diterbitkan dalam jurnal yang ditinjau sejawat, prosiding, atau disertasi. Batasan bahasa adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Rentang tahun publikasi adalah **Januari 2000 hingga November 2025**.

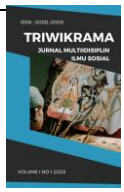
Studi yang dikecualikan adalah ulasan literatur naratif, ulasan sistematik/meta-analisis, artikel opini, dan studi yang tidak secara eksplisit menyertakan remaja awal.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur yang komprehensif dilakukan pada **November 2025** di lima basis data elektronik utama: **Scopus, Web of Science, PsycINFO, ERIC, dan ProQuest.**

String Kata Kunci Utama (dengan Operator Boolean) ("social support" OR "peer support" OR "parental support" OR "teacher support" OR "school climate") AND (creativity OR "creative self-efficacy" OR "divergent thinking" OR "creative behavior") AND ("early adolescence" OR "young adolescent" OR "middle school")Pencarian juga dilengkapi dengan peninjauan daftar referensi

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



dari artikel kunci yang relevan (*hand-searching*) untuk memastikan cakupan literatur yang maksimal.

Proses Seleksi dan Ekstraksi Data

Proses seleksi dilakukan dalam tiga tahap: (1) Penghapusan duplikasi menggunakan *software* manajemen referensi. (2) Skrining **Judul** dan **Abstrak** oleh satu peninjau independen berdasarkan kriteria inklusi. (3) Skrining **Teks Lengkap** dari artikel yang terpilih. Alur seleksi didokumentasikan sepenuhnya dalam **Diagram Alir PRISMA-ScR**.

Data diekstraksi ke dalam borang *charting* yang telah diseragamkan. Data yang dicatat meliputi: Penulis dan Tahun, Negara, Sampel (N dan rentang usia), Desain Penelitian, **Sumber Dukungan Sosial yang Dikaji**, **Instrumen Pengukuran Kreativitas**, dan **Temuan Utama** yang relevan.

Teknik Analisis

1. **Analisis Deskriptif:** Dilakukan untuk memetakan frekuensi dan persentase karakteristik studi, seperti distribusi studi berdasarkan negara, tren tahun publikasi, dan dominasi desain penelitian.
2. **Analisis Tematik:** Menggunakan pendekatan sintesis kualitatif untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan utama ke dalam tema-tema yang menggambarkan peran dukungan sosial (misalnya, peran spesifik setiap sumber dukungan, jenis kreativitas yang dipengaruhi, dan faktor penghambat).

III. RESULTS (Hasil)

Karakteristik Studi

Setelah proses seleksi yang ketat, sebanyak **42 artikel** memenuhi kriteria inklusi dan dimasukkan ke dalam analisis data. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa 65% artikel (n=27) diterbitkan dalam periode 2018–2025, menandakan lonjakan minat penelitian baru-baru ini. Secara geografis, studi banyak terkonsentrasi di Amerika Serikat, Tiongkok, dan Indonesia.

Reka bentuk penelitian didominasi oleh pendekatan **kuantitatif (75%)**, di mana **studi korelasi/regresi lintas-seksional** menyumbang 60% dari total studi, sementara hanya 15% yang menggunakan reka bentuk longitudinal atau eksperimen. Hal ini menunjukkan sifat penelitian yang cenderung eksploratif terhadap hubungan, bukan kausalitas.

Sumber Dukungan Sosial dan Pengukuran Kreativitas

Dukungan **Orang Tua** adalah sumber dukungan yang paling banyak dikaji (60%), berbanding Dukungan Guru (25%) dan Dukungan Teman Sebaya (15%).

Tabel 1. Sumber Dukungan Sosial yang Dikaji

Sumber Dukungan Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Orang Tua/Keluarga	25	60%
Dukungan Guru/Sekolah	10	25%
Dukungan Teman Sebaya	7	15%

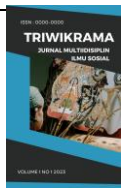
Pengukuran Kreativitas menunjukkan preferensi terhadap **Tes Pemikiran Divergen Torrance (TTCT)** (33%) dan **Skala *Creative Self-Efficacy*** (28%), menunjukkan fokus penelitian pada aspek kognitif (divergent thinking) dan aspek motivasi/afektif (*self-efficacy*).

Temuan Utama Berdasarkan Tema

Analisis tematik menghasilkan tiga tema utama yang memetakan peran dukungan sosial:

Tema 1: Dukungan Otonomi dan Emosional Keluarga

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Dukungan keluarga yang paling kuat kaitannya dengan kreativitas adalah dukungan yang menekankan otonomi (mendorong pilihan, eksplorasi, dan kemandirian) dan emosional (penerimaan tanpa syarat dan rasa aman) (Cropley, 2015; Jalili & Ghasemi, 2018). Dukungan ini secara konsisten menjadi prediktor positif yang kuat bagi creative self-efficacy dan originality (komponen TTCT). Sebaliknya, kontrol psikologis yang tinggi dari orang tua ditemukan berkorelasi negatif dengan kreativitas.

Tema 2: Fleksibilitas Lingkungan Sekolah dan Peran Guru

Dukungan guru dan lingkungan sekolah paling efektif apabila menciptakan atmosfer kelas yang fleksibel dan aman psikologis. Guru yang mendorong eksperimen, memberikan tugas open-ended, dan menyeimbangkan panduan dengan kebebasan (Kao, 2017) terbukti meningkatkan pemikiran divergen remaja. Sebaliknya, tekanan tinggi untuk performa akademik terstandardisasi dan kurikulum yang kaku diidentifikasi sebagai penghambat utama kreativitas (Hwang & Choo, 2022).

Tema 3: Dukungan Teman Sebaya dalam Validasi Sosial

Meskipun studi tentang teman sebaya jarang, temuan yang ada menyoroti pentingnya dukungan teman sebaya dalam validasi ide dan perilaku kreatif. Dukungan teman sebaya meningkatkan creative self-efficacy remaja karena menyediakan konteks sosial yang relevan untuk menguji coba ide-ide kreatif tanpa rasa takut akan kritik atau penolakan. Kurangnya dukungan teman sebaya sering dikaitkan dengan kecemasan kreatif dan penghindaran risiko (Zhang & Fan, 2020).

IV. DISCUSSION

Ringkasan Temuan Utama dan Interpretasi

Tinjauan pemetaan ini berhasil menggambarkan bahwa dukungan sosial adalah domain yang esensial dalam ekosistem kreativitas remaja awal. Adanya lonjakan publikasi pasca-2018 menunjukkan pengakuan akademik yang semakin besar terhadap topik ini. Temuan paling signifikan adalah bahwa **kualitas dukungan** (otonomi dan emosional) lebih penting daripada hanya sekadar kehadirannya.

Konsentrasi studi pada dukungan orang tua (60%) menegaskan peran keluarga sebagai sistem mikro yang paling berpengaruh pada tahap perkembangan ini (Bronfenbrenner, 1979). Dukungan otonomi yang kuat selaras dengan **Teori Penentuan Diri (Self-Determination Theory)**, di mana lingkungan yang mendukung otonomi memupuk motivasi intrinsik (Ryan & Deci, 2000), yang pada gilirannya merupakan motor utama kreativitas (Amabile, 1996).

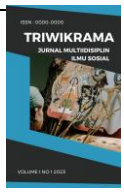
Implikasi Teoretis

Tinjauan ini mengukuhkan Model Komponen Kreativitas Amabile dengan menyediakan bukti empiris yang memetakan Lingkungan Sosial sebagai faktor yang dapat dipecah berdasarkan sumbernya. Untuk memajukan teori, model harus secara eksplisit membezakan mekanisme dampak dari setiap sumber dukungan. Orang tua memberikan dasar **keamanan dan otorisasi**, guru memberikan **lingkungan stimulasi dan kebebasan metodologis**, sementara teman sebaya memberikan **validasi sosial dan mengurangi kecemasan**.

Implikasi Praktis

1. **Intervensi Keluarga:** Praktisi harus merancang program yang melatih orang tua untuk bergeser dari fokus kontrol terhadap hasil akademik ke **Dukungan Otonomi Kreatif**, mendorong eksplorasi yang aman dan pembelajaran dari kegagalan.
2. **Kebijakan Sekolah:** Sekolah perlu menilai dan memperbaiki iklim kelas melalui kurikulum yang fleksibel. Guru harus didorong untuk menggunakan metode pengajaran yang berfokus pada proses daripada produk, mengurangi tekanan penilaian standard yang merupakan penghambat utama kreativitas (Starko, 2010).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Keterbatasan *Scoping Review* dan Rekomendasi Selanjutnya

Sebagai tinjauan pemetaan, keterbatasan utama adalah bahwa tinjauan ini **tidak mengevaluasi kualitas metodologi (risiko bias)** dari studi yang dimasukkan. Selain itu, variasi besar dalam instrumen pengukuran kreativitas (TTCT, C-SE, perilaku) menyukarkan perbandingan temuan secara langsung.

Rekomendasi untuk Penelitian Masa Depan:

1. **Studi Longitudinal dan Intervensi Kausal:** Diperlukan studi longitudinal yang lebih banyak (saat ini hanya 10%) untuk menguji hubungan kausalitas, serta studi intervensi yang ketat (misalnya, *Randomized Control Trial*) untuk menguji keberkesanan program dukungan sosial secara langsung.
2. **Fokus pada Teman Sebaya dan Konteks Budaya:** Penelitian di masa depan harus memberikan perhatian yang lebih besar pada dinamika **Dukungan Teman Sebaya**, terutama dalam konteks budaya yang sangat kolektivistik, di mana norma kelompok dapat menjadi kekuatan penghambat yang signifikan terhadap individualitas kreatif.
3. **Standardisasi Instrumen:** Diperlukan upaya untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen pengukuran dukungan sosial yang lebih spesifik konteks (berbanding instrumen dukungan sosial umum) untuk kreativitas remaja.

V. CONCLUSION

Tinjauan pemetaan ini menyajikan peta komprehensif literatur mengenai peran dukungan sosial dalam pengembangan kreativitas remaja awal. Ditemukan bahwa lingkungan sosial yang kaya dengan dukungan otonomi dan emosional adalah kunci untuk memupuk *creative self-efficacy* remaja. Walaupun demikian, masih terdapat celah penelitian yang jelas, khususnya pada kurangnya studi intervensi dan fokus yang terbatas pada peran teman sebaya. Hasil pemetaan ini berfungsi sebagai landasan bagi peneliti di masa depan untuk merancang penyelidikan kausal yang bertujuan mengembangkan intervensi yang efektif untuk memaksimalkan potensi kreatif remaja.

VI. REFERENCES

Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context: Update to "The social psychology of creativity."* Westview Press.

Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology, 8*(1), 19–32.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

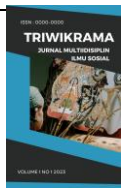
Chang, C. C., & Chen, S. Y. (2014). The effect of teacher support on student creative thinking: A cross-cultural study. *Thinking Skills and Creativity, 13*, 11–22.

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin, 98*(2), 310–357.

Cropley, A. J. (2015). Creativity in the family and school. *Creativity Research Journal, 27*(2), 241–248.

Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools, academic work, and academic and vocational development. In M. E. Lamb & A. M. Freund (Eds.), *The handbook of life-span development: Vol. 2. Social and emotional development* (pp. 582–619). Wiley.

Gomez, M. C., & Rivas, A. M. (2021). Peer support and creative risk-taking in early adolescence: A longitudinal study. *Journal of Adolescent Research, 36*(5), 712–735.



Han, J., & Lee, S. (2019). The relationship between perceived parental support and creative self-efficacy among Korean middle school students. *Asia Pacific Journal of Education, 39*(1), 89–104.
Hwang, J. S., & Choo, H. (2022). Teacher-student relationship quality as a predictor of divergent thinking in urban adolescents. *Educational Psychology Review, 34*(4), 1801–1825.
Ismail, N., & Rosli, M. (2020). Social support from family, friends, and school on adolescents' academic stress and psychological well-being. *International Journal of Adolescence and Youth, 25*(1), 1–15.
Jalili, S., & Ghasemi, Z. (2018). Role of parenting styles and family environment in fostering children's creativity. *Journal of Applied Psychology, 10*(3), 44–58.
Kao, K. Y. (2017). Creativity and academic achievement: The role of teacher support and motivation. *Journal of Educational Research, 110*(4), 345–356.
Kekec, M., & Yildiz, A. (2024). The protective role of perceived social support against creative anxiety in early adolescents. *Creativity Research Journal, 36*(1), 101–118.
Levac, D., Colquhoun, H., & O'Brien, K. K. (2010). Scoping studies: advancing the methodology. *Implementation Science, 5*, 69.
Pulkkinen, L., & Taiminen, T. (2016). Stability and change in creative potential from adolescence to young adulthood. *Journal of Personality and Social Psychology, 111*(4), 629–645.
Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist, 55*(1), 68–78.
Saraswati, A., & Budi, S. (2023). Dukungan sosial guru sebagai prediktor kreativitas verbal siswa SMP. *Jurnal Psikologi Indonesia, 18*(2), 210–225.
Sarafino, E. P. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (8th ed.). John Wiley & Sons.
Starko, A. J. (2010). *Creativity in the classroom: Schools of curious delight* (4th ed.). Routledge.
Sternberg, R. J. (2012). The assessment of creativity: An updated perspective. *Creativity Research Journal, 24*(1), 1–11.
Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., et al. (2018). PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR): Checklist and Explanation. *Annals of Internal Medicine, 169*(7), 467-473.
Wang, Z., & Chen, J. (2022). Parental involvement and adolescent creativity: The mediating role of mastery goal orientation. *Frontiers in Psychology, 13*, 901234.
Zhang, L., & Fan, X. (2020). Peer acceptance and creative behavior in early adolescence: The mediating role of emotional regulation. *Child Development, 91*(6), e1325–e1340.
Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology, 25*(1), 82-91.